

PERAN DAN STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

Rameyza Elya Balqis¹, Tuti Nuriyati², Risa Rahma Wely³, Novia Nurhayati⁴
balqisamelia898@gmail.com¹, tutinuriyati18@gmail.com², risasa885@gmail.com³,
novianurhayati385@gmail.com⁴
STAIN Bengkalis

ABSTRACT

The role and strategy of the school principal in enhancing Islamic education values is very important in all aspects of Islamic education. The principal not only directs but also serves as a role model in shaping character and developing the potential of students. This study uses a qualitative approach with a literature study method. The conclusion explains how the role and strategy of the principal in Islamic education is carried out through responsibility, justice, exemplarity, deliberation, and community empowerment. The values integrated include faith, ethics, charitable deeds, aesthetics, exemplary behavior, and social values. With principals who adhere to Islamic values, students are expected to become individuals who are intelligent, of noble character, virtuous, and beneficial to their surrounding environment.

Keywords: Role, Strategy, School Principal, Values Of Islamic Education.

ABSTRAK

Peran dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan islam sangat penting di seluruh aspek Pendidikan islam. Kepala sekolah tidak hanya mengarahkan, tetapi juga menjadi teladan dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Metode studi literatur. Kesimpulan ini menjelaskan tentang bagaimana peran dan strategi kepala sekolah dalam Pendidikan islam dengan melalui tanggung jawab, keadilan, keteladanan, musyawarah, dan pemberdayaan masyarakat. Nilai-nilai yang diintegrasikan meliputi keimanan, akhlak, amal perbuatan, estetika, keteladanan, dan nilai sosial. Dengan kepala sekolah yang berpegang pada nilai Islam, peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak mulia, berbudi luhur, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Peran, Strategi, Kepala Sekolah, Nilai-Nilai Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah pemimpin di sekolah yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik dan program kerja. Peran kepala sekolah sangat menentukan terhadap maju mundurnya akhlak peserta didik. Kepala sekolah dapat menggerakkan sumber daya manusia yang ada disekolah yakni guru, peserta didik dan pegawai. Kepala sekolah dengan kualitas yang baik diperlukan dalam satuan Pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab merencanakan kegiatan pengajaran, mengawasi administrasi sekolah, mendorong pengembangan tenaga kependidikan lainnya, dan mengatur penggunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. (Habiby, 2023)

Kepala sekolah dalam jabatannya berfungsi sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor. Namun kepala sekolah di bidang manajer memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu: Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan keberhasilan dan kegagalan bawahan, Dengan waktu dan sumber yang terbatas kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan, Kepala sekolah sebagai juru penengah, Kepala sekolah sebagai seorang politisi, dan Pengambil keputusan yang sulit maka kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut. (Julaiha, 2019)

Kepala sekolah menjadi orang yang paling penting dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Salah satu manfaat dari adanya kepala sekolah adalah untuk membentuk lingkungan belajar yang Islami, membimbing peserta didik untuk berperilaku sesuai ajaran agama, serta memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam sebuah pendidikan, peserta didik dituntut untuk memahami dan mengembangkan ilmu yang telah dipelajarinya. Maka dalam penulisan ini akan dibahas mengenai peran dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Islam. Seorang kepala sekolah harus berperan dalam melahirkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kepala sekolah mengarahkan dan menguatkan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam secara menyeluruh dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penulisan jurnal ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mempelajari dan menganalisis berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan topik penelitian tertentu. Sumber informasi dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian dan sumber lain yang berkaitan dengan pokok bahasan penyelidikan.

Tujuan dari metode studi kepustakaan adalah untuk memahami secara menyeluruh topik penelitian yang diteliti, meninjau literatur yang ada, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan atau topik yang masih memerlukan penelitian yang lebih lanjut, dan mengembangkan landasan teori untuk penelitian lebih lanjut.

Proses studi kepustakaan biasanya mencakup Langkah-langkah seperti mencari literatur, memilih sumber yang relevan, membaca dan memahami sumber tersebut, menganalisis informasi yang ditemukan dan menulis laporan atau tinjauan literatur yang mencerminkan pemahaman literatur dan hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menjadi inspirasi bagi guru dan peserta didik. Kepala sekolah harus mampu menjelaskan dan menanamkan pentingnya sense of belonging (merasa diperhatikan, dihargai, dan dianggap penting dalam lingkungan Pendidikan). Hal ini dapat membangkitkan semangat kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya.

Kepala sekolah yang baik adalah sosok yang berpegang teguh pada nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari ajaran Islam. Untuk dapat menjalankan fungsinya secara maksimal, kepala sekolah harus memiliki kebijakan dan konsep yang jelas dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan sekolah.

Berikut adalah peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Islam: (Muttaqin, 2024).

1. Berperan Dalam Musyawarah

Kepala sekolah yang mengimplementasikan nilai ini akan selalu mengajak masyarakat atau anggota organisasi untuk berdiskusi dan mencapai keputusan bersama, bukan hanya mengandalkan keputusan sepihak. Ini menciptakan rasa kebersamaan, keadilan, dan menghindari penindasan terhadap kelompok atau individu tertentu.

2. Berperan dalam Keadilan dan Amanah

Seorang kepala sekolah harus memastikan bahwa ia adil dalam setiap keputusan yang diambil, tidak memihak, dan memberikan hak kepada setiap orang sesuai dengan

yang seharusnya. Kepala sekolah yang amanah tidak akan menyalahgunakan kekuasaannya untuk kepentingan pribadi, dan akan menjaga kepercayaan masyarakat dengan penuh tanggung jawab. Keputusan yang diambil oleh pemimpin berbasis nilai ini harus selalu berorientasi pada kepentingan umum dan kesejahteraan umat.

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kepala sekolah yang amanah terdapat pada surat An Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan meyeruh kamu apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."

Menurut Mahmud An-Nasafi dalam Tafsirnya, bahwa salah satu makna Al-Amanati dalam ayat tersebut adalah jabatan politis alias kepemimpinan. Dengan demikian, makna potongan ayat tersebut adalah "Allah memerintahkan kalian untuk menyampaikan (memberikan atau menyerahkan) kepemimpinan." (Muhaemin, 2024).

Ayat diatas menjelaskan tentang seorang pemimpin yang harus baik dalam menunaikan amanahnya. Jika Allah memerintahkan untuk memimpin suatu organisasi berarti Allah telah percaya dan memberikan amanat kepada kita. Setiap amanat yang diberikan kepada umatnya akan dipertanggungjawabkan di hari kiamat kelak. Segala bentuk konsep, fenomena, segala bentuk pencapaian akan dipertanggungjawabkan semuanya. Selain itu pemimpin diharuskan untuk bersifat adil, adil dalam memutuskan hukum diantara manusia. Adil terhadap diri sendiri, istri, anak-anak, dalam organisasi, mendamaikan perselisihan, dalam berkata dan kepada musuh sekalipun. (Utari Langeningtias, 2021).

3. Kepala sekolah sebagai Rahmatan Lil 'Alamin

Konsep rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam) mengajarkan kepala sekolah untuk menjadi figur yang dapat membawa kedamaian dan kebermanfaatan bagi semua pihak. Dalam hal ini, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menjaga hubungan yang baik antarumat beragama, menjaga harmoni sosial, dan mendorong terciptanya lingkungan yang saling menghormati.

4. Kepala sekolah sebagai Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Aktif

Seorang kepala sekolah tidak hanya mengarahkan, tetapi juga aktif memberdayakan masyarakat. Dalam konteks ini, kepala sekolah mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan, baik di bidang ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Ini selaras dengan ajaran Islam yang mengutamakan kolaborasi untuk kebaikan bersama dan memperkuat ukhuwah (persaudaraan) antar umat manusia.

5. Berperan Dalam Keteladanan

Seorang kepala sekolah harus dapat menjadi contoh dalam segala hal, mulai dari kejujuran, etika, hingga kesederhanaan. Nabi Muhammad SAW adalah teladan utama dalam hal ini. Kepala sekolah yang mengimplementasikan nilai-nilai ini akan menjadi sosok yang dihormati dan dicontoh oleh pengikutnya, karena pemimpin tersebut tidak hanya berbicara tetapi juga bertindak sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam seorang kepala sekolah dapat menciptakan tatanan masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan harmonis. Penerapan nilai-nilai Islam bukan hanya mencerminkan ketaatan kepada ajaran agama, tetapi juga menjadi fondasi kuat dalam membangun peradaban yang bermartabat, damai, dan berkelanjutan.

B. Strategi Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Strategi Pemimpin Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Islam, Seperti: (Syafei, 2025)

a. Amanah

Kepala sekolah yang menjalankan tanggung jawab dengan transparansi dan integritas tinggi memahami bahwa amanah yang diembannya bukan hanya tanggung jawab kepada manusia, tetapi juga kepada Allah SWT. Transparansi melibatkan kejelasan dalam komunikasi, pengambilan keputusan yang terbuka, dan pengelolaan sumber daya secara jujur, sedangkan integritas mencerminkan konsistensi antara ucapan dan tindakan, serta komitmen terhadap nilai-nilai kebenaran. Kepala sekolah yang menjaga amanah menciptakan kepercayaan dalam organisasi, memperkuat hubungan antaranggota, dan membangun budaya kerja yang positif. Hal ini tidak hanya menjaga stabilitas organisasi, tetapi juga memastikan keberhasilan jangka panjang dalam mencapai visi dan misinya, serta mendapatkan keberkahan dalam setiap tanggung jawab yang dilaksanakan.

b. Keadilan

Kepala sekolah yang bersikap adil dalam pengelolaan sumber daya dan hubungan antar anggota yang mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan situasi yang ada tanpa memihak. Sikap adil tidak hanya tercermin dalam pembagian tugas, penghargaan, dan kesempatan, tetapi juga dalam pengambilan keputusan yang transparan dan berorientasi pada kebaikan bersama. Kepala sekolah yang adil memastikan bahwa setiap individu dalam organisasi mendapatkan perlakuan yang setara, tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang, posisi, atau kepentingan pribadi.

Dalam Islam, keadilan adalah pilar utama bagi kepala sekolah, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, Surah Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَمُتُوا كَوْنُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُكُمْ عَلَىٰ وَلَا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalil ini menekankan bahwa keadilan adalah nilai yang mendekatkan pemimpin kepada takwa dan merupakan kunci keberhasilan dalam menjaga harmoni, produktivitas, dan kepercayaan di dalam lembaga. Dengan bersikap adil, pemimpin tidak hanya memperkuat stabilitas organisasi tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan penuh kepercayaan.

Terkait dengan ayat diatas, dalam Tafsir Al- Jalalain dijelaskan perintah berlaku adil tersebut bukan hanya kepada kawan atau kaum kerabat saja, melainkan juga harus berlaku adil kepada lawan. Artinya perintah berlaku adil di sini adalah kepada semua orang. (Fakrurradhi., 2021).

c. Syura

Syura atau musyawarah, adalah prinsip pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pihak terkait untuk mencapai kesepakatan yang terbaik bagi semua. Dalam lingkungan pendidikan Islam, kepala sekolah mampu melibatkan guru, staf, siswa, dan orang tua dalam proses pengambilan keputusan, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kebijakan yang ditetapkan. Musyawarah tidak hanya mencerminkan penghormatan terhadap pendapat individu, tetapi juga memperkuat semangat kolektivitas, transparansi, dan kepercayaan di dalam organisasi. Prinsip ini sangat penting untuk menciptakan keputusan yang lebih matang, adil, dan mendukung tujuan lembaga secara holistik.

d. Akhlak

Akhlak mulia adalah fondasi utama bagi seorang kepala sekolah dalam menciptakan teladan moral dan spiritual yang mampu menginspirasi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah dengan menerapkan strategi akhlak mulia menunjukkan kejujuran, kesabaran, empati, dan tanggung jawab dalam setiap tindakannya, sehingga memberikan contoh nyata bagi bawahan, dan siswa. Teladan ini tidak hanya membangun kepercayaan dan loyalitas, tetapi juga menciptakan budaya organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kepala sekolah dengan akhlak mulia mampu memotivasi anggota lembaga untuk bekerja dengan integritas, semangat, dan dedikasi yang tinggi.

e. Fastabiqul khairat

Fastabiqul khairat adalah prinsip Islami yang mendorong individu untuk berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan. Konsep ini mengajarkan bahwa setiap tindakan kebaikan, baik dalam skala kecil maupun besar, harus dilakukan dengan semangat dan kesungguhan untuk mencapai ridha Allah SWT. Fastabiqul khairat menjadi motivasi bagi pemimpin untuk senantiasa mengutamakan kebaikan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan tugas, dan interaksi dengan anggota organisasi. Kepala sekolah yang menerapkan prinsip ini menciptakan lingkungan kerja yang dinamis, penuh semangat, dan berorientasi pada pencapaian tujuan yang bermanfaat bagi semua pihak.

Strategi ini membantu meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam dan mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih kuat dan mampu bersaing di tingkat lokal, nasional, maupun global. Kepala sekolah yang inovatif dan terbuka untuk bekerja sama dapat membangun citra positif. Dukungan masyarakat dan kerja sama dengan berbagai pihak juga memperkuat posisi pendidikan Islam sebagai pilihan utama di tengah persaingan yang terus berkembang.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi, adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku. Pendidikan Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al- Quran dan Sunnah.

Dari uraian di atas mengenai pengertian nilai dan pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna).

Terdapat beberapa nilai Pendidikan islam yang dapat diterapkan dalam Lembaga Pendidikan:

1. Nilai I'tiqodiyah (Keimanan)

I'tiqodiyah yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Islam berpangkal pada keyakinan tauhid, yaitu keyakinan tentang wujud Allah, tak ada yang menyamai-nya, baik sifat maupun perbuatan. Pernyataan tauhid paling singkat adalah bacaan tahlil. Dalam penjabarannya aqidah merupakan prinsip keyakinan atau kepercayaan terhadap keesaan dan kekuasaan-nya berpokok pada ajaran yang tercantum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Malaikat Allah, iman kepada Kitab-Kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada takdir. Iman kepada allah terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 132:

وَوَصَّيْ بِهَا إِبْرَاهِيمَ وَيَعْقُوبَ لَبِّئِي إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya: Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya dan demikian pula Ya'qub, "Wahai anak-anakku, sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu. Janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim."

Ayat tersebut menjelaskan mengenai iman kepada Allah. Setiap muslim itu harus berpegang teguh terhadap agama Allah dan beriman kepadanya. Keimanan menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter. (Hidaya, 2019).

Dalam penafsirannya Ibnu Katsir juga menjelaskan bahwa dalam perkataan atau wasiat yang disampaikan Nabi Ibrahim tersebut bahwasanya "Berbuat baiklah kalian ketika menjalani kehidupan ini, dan berpegang teguhlah pada agama ini, niscaya Allah akan menganugerahkan kematian kepada kalian dalam keadaan itu (Dalam Islam)", karena seringkali seseorang meninggal dunia dalam agama yang diyakininya dan dibangkitkan dalam agama yang dianutnya. Allah telah menggariskan sunnahnya, bahwa siapa yang menghendaki kebaikan akan diberi taufik dan dimudahkan baginya oleh Allah dan siapa yang berniat kepada kebaikan, maka akan diteguhkan padanya. (Rahmatika, 2016).

2. Nilai Khuluqiyah

Nilai Khuluqiyah yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak biasa disebut dengan moral. Akhlak ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Apabila seseorang mempunyai perilaku dan perangai yang baik, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang baik. Begitupun sebaliknya, jika seseorang mempunyai perilaku dan perangai yang buruk, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang buruk. Nilai ini meliputi tolong menolong, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, jujur, tanggung jawab dan lain-lain.

3. Nilai Amaliyah

Nilai Amaliyah yaitu yang berkaitan dengan Pendidikan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan:

- a. Pendidikan Ibadah: Pendidikan ini memuat hubungan antara manusia dengan Allah, seperti salat, puasa, zakat, haji, dan nazar, yang bertujuan untuk aktualisasi nilai 'ubudiyah. Nilai ibadah ini biasa kita kenal dengan rukun Islam, yaitu syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji.
- b. Pendidikan Muamalah Pendidikan ini memuat hubungan antar sesama manusia baik secara individu maupun institusional. (Mustaidah., 2017).

4. Nilai Estetika

Nilai estetika diperoleh dari sudut pandang manusia, karena estetika itu sendiri merupakan sebuah nilai seni (keindahan). Sifat dan sikap setiap manusia selalu dilihat dari segi etis dan estetis.

5. Nilai Keteladanan

Pada dasarnya manusia cenderung memerlukan sosok teladan atau panutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syariat Allah. Contohnya: Kurikulum pendidikan telah dibuat dengan sistematika bakat, psikologi, emosi, mental dan potensi manusia. Namun, tidak dapat dipungkiri jika timbul masalah bahwa kurikulum seperti itu masih tetap memerlukan pola pendidikan realistik yang dicontohkan oleh seorang pendidik melalui perilaku dan metode pendidikan yang diperlihatkan kepada anak didiknya sambil tetap berpegang pada landasan, metode dan tujuan kurikulum pendidikan. Maka dari itu perlu pendidik yang dijadikan teladan bagi siswa dan contoh yang baik.

6. Nilai Sosial Kemasyarakatan

Nilai sosial adalah pandangan dan sikap yang diterima oleh masyarakat yang dijadikan dasar dalam menentukan apa yang baik dan yang berharga. Nilai sosial merupakan sesuatu yang diinginkan dan dicita-citakan serta dianggap berharga dalam masyarakat. Contoh: seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain harus dapat menempatkan dirinya dan mengambil tindakan yang diterima oleh orang lain. Hal ini bisa terwujud, jika seseorang tersebut memperoleh pendidikan dan mengaplikasikannya. (Muadin, 2017)

D. Analisa Peran Dan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Kepala sekolah sebagai sosok pemimpin di dunia pendidikan memiliki tanggung jawab dalam memajukan nilai-nilai pendidikan Islam. Salah satu perannya adalah menegakkan prinsip keadilan. Kepala sekolah wajib bersikap adil kepada semua siswa dan pengajar, tanpa melihat latar belakang atau hubungan personal. Misalnya, ketika dua siswa melanggar aturan, kepala sekolah memberikan hukuman yang sama sesuai ketentuan yang ada, tanpa memihak salah satu di antara mereka karena alasan tertentu. Dengan cara ini, siswa akan memahami bahwa Islam mengajarkan prinsip keadilan dalam segala hal.

Selain itu, kepala sekolah juga perlu menunjukkan kejujuran dalam setiap tindakan dan kebijakan yang diambil. Sebagai contoh, ketika melaporkan pengeluaran dana BOS, kepala sekolah harus terbuka dan melibatkan komite sekolah untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan. Sikap ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya kejujuran, serta memberikan teladan positif bagi para guru dan siswa.

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah perlu menjalankan tanggung jawab dengan penuh keseriusan. Ia tidak sekadar hadir untuk mengawasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program sekolah, termasuk kegiatan keagamaan. Contohnya, kepala sekolah secara langsung memantau pelaksanaan gotong royong dan memastikan setiap siswa berpartisipasi.

kepala sekolah juga perlu menunjukkan kecerdasan dalam pengelolaan strategi pengembangan sekolah. Contohnya, ia dapat merancang jadwal kegiatan keagamaan secara efektif tanpa mengganggu pelajaran utama, atau memunculkan inovasi seperti “kegiatan yasinan setiap jumat” yang diadakan sekali seminggu untuk menumbuhkan nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik.

Dengan menegakkan keadilan, bersikap jujur, bertanggung jawab terhadap tugas, serta cerdas dalam mengelola proses pengambilan keputusan, kepala sekolah menunjukkan gaya kepemimpinan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Dari sikap dan strategi yang diterapkan, nilai-nilai keislaman dapat berkembang kuat di dalam lingkungan sekolah dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa.

KESIMPULAN

Kepala sekolah dapat menjadi pusat pembentukan karakter dan peradaban yang membawa manfaat dan rahmat bagi seluruh warga sekolah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen Islam seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan serta bisa mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam setiap aktivitas.

Dalam lingkungan pendidikan Islam, Seorang kepala sekolah harus memiliki sifat-sifat seperti berilmu, berwibawa, adil, bijaksana, komunikatif, mampu mengayomi, serta dapat memotivasi bawahannya. Kepala sekolah yang memiliki visi, dan kemampuan manajerial yang baik akan menjadi kunci dalam mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, Kepala sekolah

diharapkan kedepannya dapat membentuk generasi yang taat beragama, berperilaku baik dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakrurradhi. (2021). Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Al-Qur`An Menurut Tafsir Ibnu Katsir. Jurnal Al Mashaadir. Vol. 2, No. 2.
- Hidaya, Nur. (2019). "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam". Jurnal Mubtadiin". Vol. 2, No. 02.
- Isop Syafei & Feri Rustandi (2025). "Strategi Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Islam dalam Mencapai Keunggulan Lembaga Pendidikan Islam". Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher). Vol. 6, No. 1.
- Julaiha, Siti. (2019). "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah Tarbiyah Wa Ta'lim". Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 6, No. 3. H. 55
- Langenintias, Utari. Dkk. (2021). "Kepemimpinan Pendidikan Menurut Prespektif Al-Qur'an". PANDAWA: Jurnal Pendidikan dan Dakwah. Vol. 3, No. 3.
- M. Imamul Muttaqin & Faiqoh Ghonim. (2024). "Implementasi Kepemimpinan Berbasis Nilai Budaya Islam dan Budaya Lokal". Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa. Vol. 2, No. 4.
- Magdalena, Ina. (2021). "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III", Jurnal Pendidikan dan Dakwah. Vol. 3, No. 1.
- Masruroh, Siti. Dkk. (2022). "Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Kabupaten Karawang". Jurnal Dirosah Islamiyah. Vol. 4, No. 1.
- Muadin, Ahkmad. (2017). "Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Islam Menuju Paradigma Pembelajaran Qur'an". Jurnal Pedagogik. Vol. 4, No. 2.
- Muh. Ilham Nur Haslin, Irwan & Muhaimin (2024). Pemilih Cerdas Perspektif Al-Qur'an (Analisis Atas Q.S. An-Nisa Ayat 58). Jurnal Al-Wajid. Vol. 5, No.1.
- Muslim, Khidayat. Dkk. 2024. "Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islami dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar". Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam. Vol. 2, No. 4.
- Mustaidah & Bakti Taufiq Ari Nugroho. (2017). "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri", Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 1.
- Rahmatika, Suci. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan tauhid Dalam Keluarga (Analisis Terhadap Surah Al-Baqarah Ayat 132-133 Dalam Tafsir Ibnu Katsir). Tarbiya Islamica. Vol. 4 No. 1.
- Wahdan Najib Habiby Dan Ayuningtyas Noviani. (2023). "Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik SD Muhammadiyah Program Unggulan Jatipuro". Jurnal Elementaria Edukasia, Vol. 6, No. 2.